

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi yang terjadi karena terinfeksi bakteri patogen yang disebabkan oleh penanganan makanan yang kurang baik. Diare dan keracunan makanan merupakan penyakit singkat yang disebabkan makanan yang disajikan dengan kurang baik yang dapat menghasilkan pertumbuhan bakteri (Jiastuti, 2018).

Upaya untuk menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan seseorang disebut dengan *personal hygiene*. Dalam rangka meningkatkan kebersihan, salah satu langkah yang penting adalah mencuci tangan. Penyebaran bakteri pada tubuh paling cepat tersebar melalui tangan. Banyak bakteri, virus dan jamur lebih mudah menempel dan berkembang biak pada kondisi tangan yang kotor (Aprilia & Yanti, 2019). *Personal hygiene* upaya yang sangat penting dilakukan dalam menurunkan jumlah angka kuman di tangan manusia.

Berdasarkan penelitian Saputra dkk (2020) mendapatkan hasil angka kuman pada tangan dagang lotek yaitu 303 CFU/cm² yang tidak memenuhi syarat karena melebihi nilai normal angka kuman yang terdapat diujung jari sebesar 0-300 CFU/cm², syarat ini menurut *WHO Guidelines On Hand Hygiene In Health Care*. Selain itu tangan yang kotor karena tangan menjadi vektor penularan penyakit, termasuk diare. Diare merupakan penyakit yang terjadi akibat infeksi saluran pencernaan akibat kontaminasi makanan atau minuman. Secara global, terdapat 1,7 miliar kasus diare setiap tahunnya (WHO, 2017). Di Indonesia diperkirakan ada sekitar 200-400 kejadian diare dari 1000 penduduk setiap tahunnya, maka diperkirakan ada lebih 60 juta kejadian diare setiap tahunnya (Arfianti &

Soegijanto, 2016). Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2022) menunjukkan bahwa kejadian diare di Provinsi Bali masih cukup tinggi dengan 60.554 kasus pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan sebesar 65.440 di tahun 2020, serta di kabupaten Tabanan menjadi peringkat ke 4 pada tahun 2020 dengan kasus diare terbanyak yaitu sebesar 8.074 kasus.

Membersihkan tangan dengan mencuci adalah cara sederhana namun efektif untuk menghilangkan kotoran dan mengurangi jumlah kuman pada tangan. Proses mencuci tangan dapat dilakukan dengan menyiramkan air pada tangan atau menggunakan bahan antiseptik, yaitu bahan kimia yang digunakan pada kulit atau jaringan hidup untuk mencegah dan membunuh mikroorganisme, sehingga dapat mengurangi jumlah bakteri yang ada (Alhabsyi, 2016).

Pasar adalah tempat terbuka untuk jual beli atau tawar menawar. Kurangnya kesadaran bagi pedagang nasi mengenai kebersihan tangan dapat mengakibatkan makanan terkontaminasi mikroorganisme patogen sehingga dapat berdampak pada kesehatan manusia jika tidak dilakukan pencegahan dengan baik dan benar (Lubis dkk., 2020). Menurut Kemenkes RI dan UNICEF (2022) Pada tempat umum seperti pasar hampir 40% tidak ketersediaannya sarana cuci tangan. Pada Desember 2021 data dari sistem pemantauan mencuci tangan menunjukkan bahwa di tempat-tempat umum sekitar 56% tidak tersedianya fasilitas cuci tangan serta tingkat kepatuhan cuci tangan hanya sekitar 30%. Pasar Umum Tabanan merupakan pasar yang terletak di kota Tabanan. Pasar ini terdapat banyak pedagang sembako, sayur-sayuran sampai pedagang nasi dan bubur. *Hygiene* sanitasi di dalam pedagang nasi atau di bidang kuliner menjadi hal yang penting

karena makanan sebagai sumber bahan pangan yang nantinya akan dikonsumsi oleh manusia yang berdampak ke kesehatan tubuh manusia.

Pasar Umum Tabanan terdapat beberapa pedagang nasi seperti nasi campur, nasi lawar, nasi betutu, nasi kuning, nasi jinggo dan bubur Bali. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Pasar Umum Tabanan 9 dari 11 pedagang nasi tersebut memiliki kesadaran yang rendah terhadap *personal hygiene*, seperti pedagang nasi menyiapkan pesanan pembeli dalam proses pengambilan lauk tersebut menggunakan tangan dan melayani pesanan dari pembeli satu ke pembeli lainnya tidak mencuci tangan dengan sabun tetapi hanya mengelap tangan dengan kain lap saja atau ada beberapa pedagang menyiapkan baskom yang berisi air saja (air kobokan) serta kurangnya fasilitas yang memadai juga menjadi faktor para pedagang untuk malas mencuci tangan. Di Pasar Umum Tabanan banyak pedagang nasi yang berinteraksi langsung dengan konsumen, menyajikan makanan yang dijual tanpa adanya proses pemanasan lanjutan. Hal ini menjadi juga menjadi potensi penyebaran berbagai jenis mikroorganisme yang berbahaya bagi konsumen. Kebiasaan menggunakan air kobokan untuk mencuci tangan pada rumah makan itu melanggar peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran yang tertulis pada BAB IV tentang Persyaratan *Hygiene Sanitasi*.

Kurangnya fasilitas dan perilaku mengenai mencuci tangan yang benar, maka muncul pemecahan masalah dengan memilih bahan alami sebagai zat antiseptik. Hal ini terjadi karena munculnya sangkaan bahwa bahan alami lebih murah dan mudah didapat. Seperti salah satunya bahan alam yang memiliki banyak khasiat sebagai antiseptik dan antibakteri yaitu jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*).

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) merupakan tanaman herbal bagi masyarakat Indonesia yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional karena jeruk nipis memiliki banyak khasiatnya, seperti antipireutik, antibakteri dan anti inflamasi serta buah ini mudah didapatkan di berbagai daerah (Kitayama dkk., 2022). Air perasan jeruk nipis memiliki efek menghambat pertumbuhan bakteri *Eschericia coli*, *Streptococcus haemolyticus*, dan *Staphylococcus aureus* (Razak dkk., 2013). Menurut penelitian Razak dkk (2013) jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) telah terbukti dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dalam uji in vitro dengan konsentrasi yaitu 25%, penelitian ini menunjukkan bahwa jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) mengandung senyawa kimia seperti minyak atsiri dan fenol yang memiliki sifat untuk membunuh bakteri.

Berdasarkan penelitian Krisnawati dkk (2018) menunjukkan rerata angka kuman sebelum penggunaan air jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) konsentrasi 10% pada piring makan berkisar antara 1.886-773 koloni/cm² sedangkan setelah penggunaan air jeruk (*Citrus aurantifolia*) didapatkan sebesar 830-52 koloni/cm², terjadi presentase penurunan angka kuman berkisar antara 39,90%-96,83%.

Maka dari itu bahwa air perasan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dapat menjadi zat antiseptik pengganti sabun dalam mencuci tangan. Sehingga peneliti tertarik menggunakan air perasan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) pada berbagai konsentrasi untuk mengetahui angka kuman pada telapak tangan penjual nasi di Pasar Umum Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu apakah terdapat perbedaan angka kuman swab tangan perasan air jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) pada berbagai konsentrasi di pedagang nasi Pasar Umum Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan angka kuman swab tangan perasan air jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) pada berbagai konsentrasi di pedagang nasi Pasar Umum Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung angka kuman swab tangan pedagang nasi di Pasar Umum Tabanan sebelum perlakuan.
- b. Menghitung angka kuman swab telapak tangan pedagang nasi di Pasar Umum Tabanan dengan pemberian perasan air jeruk nipis konsentrasi 10%, 15%, 20%, dan 25%.
- c. Menganalisis perbedaan angka kuman swab tangan sebelum dan sesudah pemberian konsentrasi perasan air jeruk nipis di Pasar Umum Tabanan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan pemahaman dan berfungsi sebagai dasar peneliti selanjutnya mengenai perbedaan angka kuman swab tangan perasan air jeruk nipis pada berbagai konsentrasi.

- b. Membantu memahami mengenai efektivitas air perasan jeruk nipis sebagai antiseptik alami yang dapat mengurangi jumlah angka kuman pada telapak tangan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi dalam meningkatkan praktik kebersihan tangan pada pedagang nasi di pasar yang dapat mengurangi risiko penularan penyakit melalui makanan.
- b. Sebagai sumber informasi bahwa pentingnya kebersihan tangan dalam menjaga kualitas makanan sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai *personal hygiene* khususnya dalam kebersihan tangan.
- c. Memberikan alternatif khususnya pada pedagang untuk mencuci tangan tidak di air yang mengalir tetapi tetap bebas kuman atau sebagai antiseptik.